e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

ANALISIS HUBUNGAN SISTEM SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FARMASI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)

Suci Hanifah[1*], Yosi Febrianti [1], Chynthia Pradiftha Sari [1]
[1]*Universitas Islam Indonesia*
[*]*suci.hanifah@uii.ac.id*

ABSTRAK

Evaluasi sistem seleksi calon mahasiswa baru yang dikaitkan dengan hasil prestasi akademik belum pernah diteliti di farmasi UII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sistem seleksi dengan prestasi belajar mahasiswa. Data sekunder dikumpulkan untuk mengetahui gelombang, jalur PMB, Lokasi tes, asal jurusan, usia, skor tes, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester 1. Hasil analisis multivariat menunjukkan korelasi yang signifikan antara IPK semester 1 dan IPK kumulatif. Berdasarkan analis deskriptif diperoleh, jalur PBT, Lokasites di UII, dan jurusan SMF memberikan hasil prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan kelompok yang lain. Selanjutnya, hasil analisis pada lokasi test, peluang kelulusan CBT di UII paling rendah dibandingkan jika mengikuti tes diluar UII. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lokasi tes memberikan pengaruh yang signifikan pada kelulusan seleksi masuk mahasiswa baru.

Kata kunci : Sistem PenerimaanMahasiswa Baru, Pharmacy, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

ABSTRACT

Pharmacy student adminission test have not been studied in pharmacy UII. This aims to determine the relationship of admission test system with the student final grade. Secondary data from information system was collected to analyse the influence of selection test system, test location, and the majors in their high school. Multivariate analysis result showed a significant correlation between GPA of semester 1 and GPA cumulative. Based on descriptive analysts obtained, PBT lines, test location in CBT centre of UII, and SMF departments provide better academic achievement results than other groups. Furthermore, the analysis on the test location indicated the opportunity to pass the admission test at UII is the lowest compared to if taking the test outside UII. The result of regression analysis shows that the test location gives a significant correlation to the passing of new student admission

Keywords : Student admission test, Pharmacy, Academic Achievement

PENDAHULUAN

Peran pendidikan adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadapi persaingan global. Pendidikan tinggi farmasi adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mencetak lulusan farmasi menjadi salah satu profesi kesehatan dalam bidang obat. meskipun rumpun ilmu di farmasi masuk dalam ranah ilmu kesehatan, namun bekal ilmu alam seperti kimia, fisika, dan biologi sangatlah penting. Namun, kenyataan Mahasiswa Farmasi UII saat ini berasal dari berbagai jurusan semasa di SLTA. Sampai saat ini pada kenyataanya, setiap periodic masih dijumpai mahasiswa yang kesulitan mengikuti perkuliahan karena tidak memiliki ilmu dasar tersebut.

Masalah lainnya adalah angka mahasiswa potensial *drop out* yang masih tinggi. Meskipun prestasi akademik rata-rata cukup bagus, namun masih ada sekitar 10% mahasiswa di tiap angkatan yang bermasalah secara akademik (sumber: nilai mata kuliah). Berbeda dengan kasus DO (*Drop Out)* di fakultas kedokteran yang rata-rata disebabkan oleh motivasi yang rendah, problem DO (*Drop Out*) di farmasi paling sering adalah karena kualitas akademik yang rendah sehingga mahasiswa kesulitan mengikuti perkuliahan dan mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Sebagai institusi pendidikan farmasi yang sedang berkembang, farmasi UII berusaha mencari akar permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Kualitas mahasiswa dan lulusan merupakan isu penting di perguruan tinggi yang dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satu faktor yang dapat berperan dalam capaian prestasi belajar di perguruan tinggi adalah kualitas input mahasiswa baru. Berbagai upaya dilakukan oleh UII untuk menjaring mahasiswa baru seluas-luasnya dengan menyelenggarakan berbagai macam bentuk seleksi di antaranya system *Computer-Based Test* (CBT), *Paper-Based Test* (PBT), *Program Siswa Berprestasi* (PSB), dan program pesantren.

Studi mengenai sistem seleksi pernah dilakukan oleh Kiswanto yang memberikan hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 32,43%. Peneliti lainnya memberikan hasil yang berbeda dengan Kiswanto yang mana tidak ada perbedaan hasil yang nyata antara sistem seleksi di UGM; rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa jalur SPMB dan UTUL UM UGM tidak berbeda signifikan (Ningrum, 2014). Sementara itu, belum pernah dilakukan evaluasi yang sistematis terhadap sistem seleksi di UII. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) meliputi jalur PMB, gelombang, lokasi tes, peserta seleksi (usia dan asal jurusan), dengan prestasi akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui kaitan antara berbagai macam metode seleksi masuk dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini mengikuti rancangan penelitian analitik untuk melihat hubungan sistem seleksi masuk dengan IPK mahasiswa.

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Pengumpulan data

Data mahasiswa farmasi yang diambil meliputi angkatan 2013-2016. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Sistem Informasi Universitas Islam Indonesia (BSI UII) dan Divisi Akademik Universitas Islam Indonesia.

Data dari BSI berupa nama mahasiwa, asal SLTA, jurusan di SLTA, sistem seleksi, lokasi ujian, skor masuk, gelombang PMB, frekuensi ujian. Data dari Divisi Akademik meliputi IPK semester 1 dan IPK kumulatif

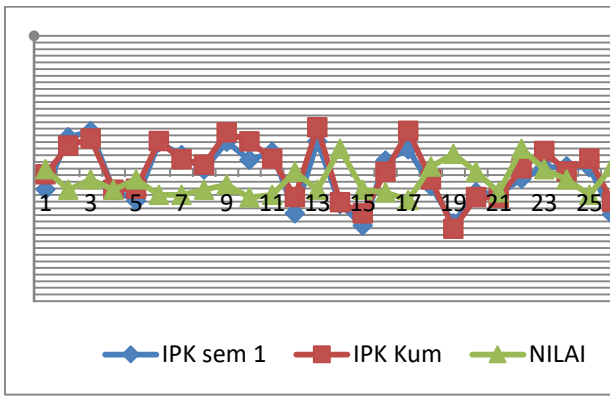
Analisis Hasil

Data akan dianalisis secara multivariate menggunakan SPSS. Ada tidaknya hubungan dan pengaruh sistem seleksi terhadap prestasi belajar akan dianalisis menggunakan regresi multivariat. Adapun variabel yang diukur adalah : variabel bebas berupa prestasi belajar mahasiswa/ IPK akhir dan variabel terikat berupa jalur PMB, lokasi tes, skor tes seleksi masuk, dan gelombang, karakter peserta berupa usia dan asal jurusan di SMU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data mahasiswa program studi Farmasi angkatan 2013-2016. Data hasil penelitian yang ditelusur melalui BSI UII (Badan Sistem Informasi), didapatkan 1200 nama pendaftar dengan minat farmasi sebagai pilihan pertama (satu nama bisa mendaftar lebih dari 1 kali). Berdasarkan analisis dekriptif terlihat profil grafik IPK semester 1 dan IPK kumulatif sangat mirip, sementara skor PMB cenderung tidak berkorelasi dengan IPK, seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini.



	IPK sem 1	*IPK akhir*	*NILAI*
IPK sem 1	1		
IPK akhir	0,869496	1	
NILAI	0,019429	0,042332	1

Gambar 1. Profil nilai skor CBT, IPK semester 1, dan IPK semester akhir

Hasil analisis deskriptif di Gambar 1 mengindikasikan bahwa, mahasiswa yang memiliki IPK rendah (< 3,00) di semester 1, maka kemungkinan IPK kumulatifnya juga rendah (< 3,00), sedangkan mahasiswa dengan skor CBT tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik selama proses perkuliahan di farmasi UII. IPK kumulatif dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik yang dimaksud adalah kemampuan dan kemauan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Sejalan dengan penjelasan Anni (2004), IPK semester 1 dan IPK kumulatif cenderung hampir mirip, karena pembelajaran saat semester 1 akan menjadi dasar untuk semester selanjutnya, sehingga apabila pemahaman mahasiswa disemester 1 masih rendah, tentunya akan berpengaruh terhadap pembelajaran disemester selanjutnya. Hal inilah yang mungkin menjawab adanya keterkaitan antara nilai IPK di semester 1 dengan nilai IPK. Pembelajaran di perguruan tinggi umumnya searah dan *teacher centered*, berbeda dengan masa SLTA yang umumnya student-centered. IPK selama di semester 1 menggambarkan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan dan pola pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil analisis ini memberikan masukan pentingnya penerapan DO di awal kuliah, karena sebenarnya kemampuan akademik mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya di farmasi sudah bisa tergambar sejak semester 1.

Sementara itu, hasil skor CBT tidak berkorelasi dengan prestasi dan IPK mahasiswa selama proses perkuliahan, artinya mahasiswa dengan skor CBT tinggi belum tentu memiliki prestasi akademik dan nilai IPK yang tinggi. Secara konten, selama ini sistem seleksi di UII baik berupa CBT maupun PBT meliputi tes akademik atau semacam tes psikologis yang menyangkut tes penalaran verbal, tes kemampuan numerik, tes penalaran mekanik, tes hubungan ruang, dan tes bahasa inggris. Test tersebut mungkin tidak dapat menggambarkan bidang kompetensi kefarmasian (bidang IPA dan sains) sehingga kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal CBT akan berbeda dengan kemampuan menjawab soal ujian bidang

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

farmasi yang beragam (Djamarah, 2002). Hal ini memberikan rekomendasi pentingnya evaluasi materi yang diujikan untuk tes masuk; selama ini lebih bersifat pengetahuan umum, dan belum spesifik ke keilmuan kefarmasian. Hasil analisis deskriptif pada gambar 1 semakin memperkuat pentingnya evaluasi sistem PMB tehadap prestasi belajar mahasiswa, dalam hal ini IPK.

Hubungan antara Sistem seleksi/Jalur PMB, gelombang, lokasi test, jurusan saat SLTA, usia, dan Nilai IPK semester 1, terhadap nilai IPK kumulatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BSI UII dan bagian akademik fakultas, peneliti menganalisa beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (IPK Kumulatif). Variabel tersebut meliputi jalur PMB (CBT/PBT/PSB), gelombang PMB, lokasi test (UII dan non UII yang di Yogyakarta, Jawa <luar Yogyakarta>, luar Jawa), jurusan saat SLTA (IPA, IPS, SMF, Lain-lain), dan Usia. Variabel tersebut akan diuji secara statistik dengan uji ANOVA untuk melihat siginifikasi hubungan IPK kumulatif dengan variabel tersebut. Hasil analisis multivariat ini menunjukkan bahwa hanya IPK semester 1 yang berpengaruh signifikan terhadap IPK kumulatif. Hasil ini memperkuat hasil analisis deskriptif (Gambar 1)

Variabel bebas	Nilai T	Signifikansi
Nilai konstanta	4,639	,000
Gelombang	,046	,963
JalurPMB	-,451	,653
LokasiTest	1,368	,172
JurusanSLTA	,520	,604
Usia	-,807	,420
IPKsem1	47,802	**,000**

**Nilai signifikansi diukur dengan regresi dengan variabel terikat berupa IPK kumulatif*

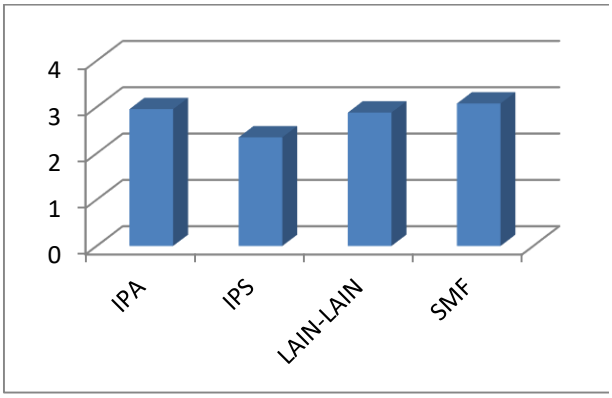
Hasil pada Tabel 1 berlawanan dengan penelitian Ningrum (2014) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada sistem seleksi masuk mahasiwa baru (UTUL, SPMB, dan PBU) di Unviersitas Gadjah Mada (UGM) selama tahun 2006-2007. Hasil penelitian Mastuti (2007) juga menyatakan bahwa pola seleksi dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan pentingnya evaluasi terkait pola seleksi yang saat ini dijalankan di farmasi UII.

Asal jurusan juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Meskipun penelitian ini sejalan dengan penelitian Zidni 2012 yang memberikan hasil tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa dengan latar belakang SLTA, MA dan SMK dari berbagai jurusan. Namun demikian, hal ini berbeda dengan hasil evaluasi secara empiris. Pada proses belajar mengajar di Farmasi menunjukkan permasalahan akademik yang sering muncul pada mahasiswa dari jurusan IPS dan jurusan lain-lain (Non IPA atau non SMF). Perbedaan hasil ini, secara statistik bisa dipengaruhi oleh ketidakseimbangan jumlah calon mahasiswa pada masing-masing kelompok variabel terikat. Selain itu mungkin juga dipengaruhi tidak konsisten-nya hasil tes pada berbagai jalur maupun lokasi seleksi.

Selama ini, lokasi pelaksanaan tes CBT tidak hanya dilakukan di kampus UII, namun juga dibeberapa lokasi lain yang sudah disetujui pihak UII. Hal ini menyebabkan variasi proses mungkin terjadi, misalnya terkait aturan selama tes. Perbedaan ini mungkin berdampak pada ketidakjujuran proses seleksi sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi hasil akhir tes.

Karena hasil analisis di atas berlawanan dengan tinjauan teorinya, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif.

Analisis Deskriptif pada IPK berdasarkan Asal Jurusan



JurusanSLTA	Rata-rata IPK
IPA	2,95
IPS	2,35
LAIN-LAIN	2,88
SMF	3,08
Rata-rata	2,95

Gambar 2. Hasil prestasi belajar mahasiswa (IPK Kumulatif) berdasarkan asal jurusan

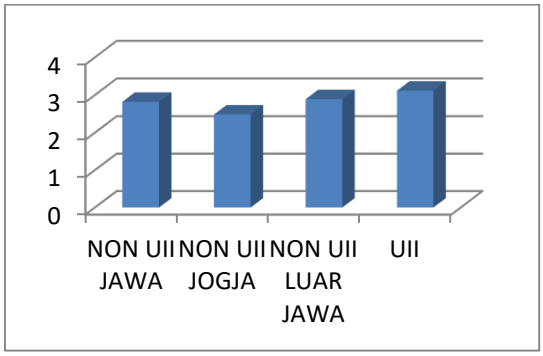
Berdasarkan analisis deskriptif ini diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMF mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dari SLTA dari jurusan IPA, IPS, maupun lain-lain Mahasiswa dari jurusan SMF memiliki IPK rata-rata yang tertinggi (3,08) dibandingkan jurusan lainnya. Mahasiswa yang berasal dari SMF telah

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

memiliki kemampuan dasar mengenai ilmu kefarmasian, sehingga akan lebih mudah menjalani proses perkuliahan di prodi farmasi. Meskipun mahasiswa yang berasal dari jurusan SLTA IPA sudah mendapatkan ilmu-ilmu yang mendasari kompetensi farmasi seperti kimia, biologi, fisika dan matematika, namun hasil rata-rata IPK masih relatif lebih rendah yaitu 2,95, jika dibandingkan dengan mahasiswa dari SMF. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh perbedaan motivasi dan gambaran lebih detil mengenai profesi farmasi yang lebih baik pada alumni SMF. Meskipun demikian alumni dari jurusan SLTA tetap memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lainnya. Hal ini berbeda oleh penelitian Eval (2001) yang menyatakan bahwa nilai Matematika, Fisika, Biologi, Kimia dan Nilai Ebtanas Murni (NEM) pada pendidikan SLTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IP Kumulatif di Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Untuk jurusan IPS dan lain-lain memiliki jumlah pendaftar yang cukup seimbang dan tidak terlihat adanya signifikansi dengan prestasi belajar mahasiswa, hal ini didukung oleh penelitian Susilowati (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh jurusan IPS dan rata-rata nilai pelajaran SLTA IPS dan nilai NEM terhadap IPK mahasiswa (Anni, 2004).

Analisis Deskriptif pada IPK berdasarkan Lokasi Tes

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang lulus melalui sistem seleksi yang berlokasi di UII mempunyai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang berasal dari lokasi tes yang lain. Jalur PMB yang berlokasi di UII meliputi PSB, PBT, dan CBT, sedangkan diluar UII hanya dilakukan melalui jalur CBT saja. Seleksi mahasiswa baru di farmasi UII dilakukan di beberapa wilayah, diantaranya di UII dan diluar UII. Untuk lokasi PMB di luar UII terdapat beberapa tempat diantaranya non UII Yogyakarta (SLTA Muhammadiyah 1), non UII wilayah pulau jawa, non UII wilayah luar jawa.

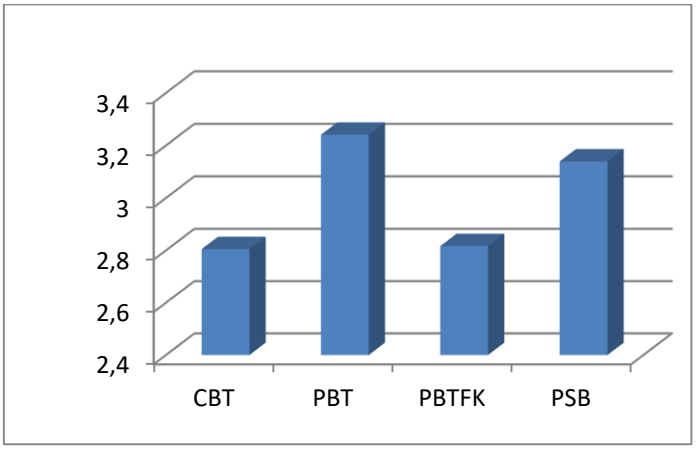


LokasiTest	Rata-Rata IPK
NON UII JAWA	2,82
NON UII JOGJA	2,48
NON UII LUAR JAWA	2,89
UII	3,12
Rata-rata	2,95

Gambar 3. Analisis Deskriptif pada IPK berdasarkan Lokasi Tes

Analisis Deskriptif pada IPK berdasarkan Jalur PMB

Hasil analisis deskriptif menunjukkan prestasi akdemik terbaik diperoleh dari jalur PBT, sementara IPK terendah dari Paper Based Test-Fakultas Kedokteran (PBTFK). Universitas Islam Indonesia setiap tahun membuka penerimaan mahasiswa baru dengan berbagai jalur/ pola masuk. Jalur masuk yang ditetapkan oleh kebijakan universitas akan dijadikan dasar bagi prodi farmasi untuk menyeleksi para pendaftar. Jalur tersebut adalah pola seleksi dengan computer (CBT), ujian tulis (paper bases test), dan penelusuran siswa berprestasi. PBT dilakukan secara bersama di Universitas Islam Indonesia dengan sistem pengawasan yang ketat, sehingga lebih menggambarkan kemmapuan mahasiswa yang sebenarnya. Sementara itu, PBT-FK justru memberikan hasil IPK yang terendah karena mahasiswa ini pada umumnya motivasinya rendah karena sejatinya menghendaki masuk ke fakultas kedokteran, dan menjadikan farmasi sebagai pilihan kedua



Jalur PMB	Rata-rata IPK
CBT	2,81
PBT	3,24
PBTFK	2,81
PSB	3,14
Rata-rata	2,95

Gambar 4. Hasil Analisis Deskriptif pada IPK berdasarkan Jalur PMB

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu membuktikan bahwa tes masuk sebagai tes seleksi berkorelasi positif terhadap keberhasilan belajar. Peneliti terdahulu

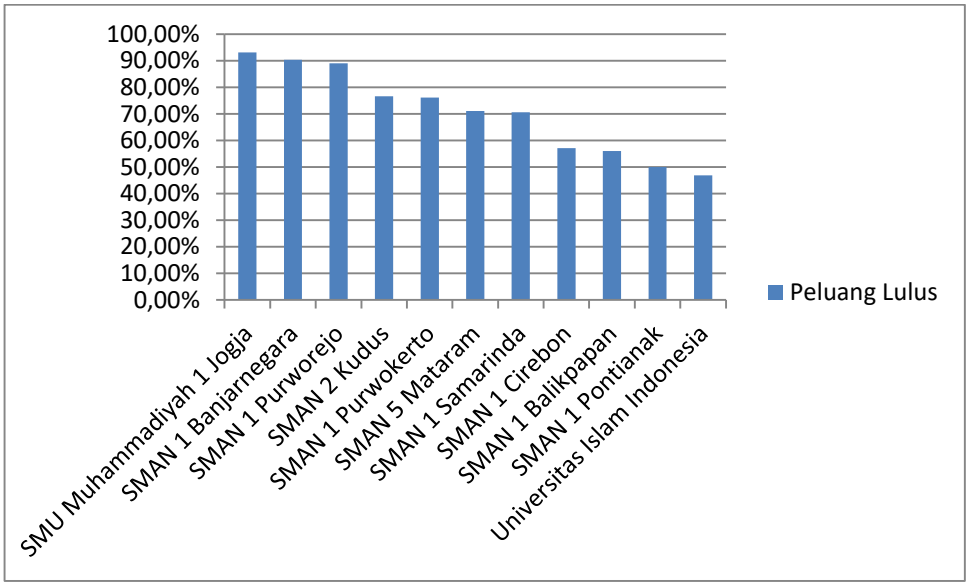
e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

membuktikan bahwa tes masuk sebagai tes seleksi berkorelasi positif terhadap keberhasilan belajar (Mastuti, 2007).

Pola seleksi dengan sistem PSB didasarkan pada nilai rata-rata raport selama SLTA. Ini mengindikasikan, masih kuatnya teori bahwa mahasiswa dengan nilai raport dan prestasi yang baik selama SLTA, maka siswa tersebut diharapkan dapat memiliki kemampuan belajar dan prestasi akademik yang baik selama perkuliahan di kampus. Mahasiswa dari jalur PSB memiliki rata-rata IP kumulatif yang lebih baik jika dibandingkan dengan pola seleksi CBT dan PBTFK, namun lebih rendah apabila dibandingkan terhadap pola seleksi PBT. Hal ini menunjukkan bahwa, prestasi selama di sekolah menengah tidak menjamin prestasi mahasiswa di tingkat perkuliahan. Hal demikian juga berbeda dengan dari hasil penelitian ini, bahwa prestasi yang baik selama SLTA tidak akan menjamin prestasi akademik dibangku kuliah.

Analisis kelulusan seleksi mahasiswa baru pada 10 besar lokasi tes

UII memiliki lokasi tes PMB dibeberapa wilayah di Indonesia. Lokasi tersebut menyelenggara ujian PMB hanya dengan pola CBT dengan atau tanpa pengawas resmi dari pihak UII. Lokasi tes menjadi penting untuk dievaluasi dikarenakan penyelengaraan tes di beberapa lokasi tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lokasi tes di beberapa wilayah berkorelasi dengan asal sekolah pendaftar, jika pendaftar memiliki kemampuan yang baik dan sudah biasa mendapat pelajaran ataupun kegiatan ekstra pada saat menempuh sekolah menengah maka mahasiswa tersebut akan musah beradaptasi bila menerima pelajaran saat perkuliahan berlangsung (Indrayani, 2014). Sehingga perlu adanya evaluasi terhadap peluang kelulusan yang diselenggarakan oleh beberapa lokasi tes agar dapat menyeleksi pendaftar dengan kuliatas yang benar-benar bagus dan mampu memiliki prestasi akademik yang baik selama proses perkuliahan. Pada tabel 2. terdapat hasil uji deskriptif peluang kelulusan terhadap 10 lokasi test.



Gambar 5. Peluang Kelulusan Seleksi Mahasiswa Baru di 10 besar Lokasi Tes

Berdasarkan gambar diatas, Pendaftar yang melaksanakan tes PMB di UII memiliki peluang kelulusan 46,9 %. Hasil tersebut cukup representatif untuk menggambarkan kualitas lokasi tes PMB, sedangkan beberapa lokasi tes diluar UII seperti di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SLTA Banjarnegara memiliki peluang kelulusan >90%. Berdasarkan penelusuran data mentah diperoleh bahwa rata-rata calon mahasiwa yang berhasil lulus di lokasi SMU Muhammadiyah 1 Yogaykarta banyak yang sebelumnya gagal ujian masuk ketika tes di CBT center UII. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi bersama agar standarisasi lokasi ujian dapat benar-benar dijalankan.

Hasil uji deskriptif lokasi tes terhadap peluang kelulusan diperkuat dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan adanya korelasi positif dengan nilai signifikan P<0,05 yang artinya lokasi tes dapat berpengaruh pada tingkat kelulusan seleksi mahasiswa baru. Secara general dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa perbedaan lokasi tes berkorelasi dengan perbedaan asal wilayah sekolah dan tempat tinggal maka akan berbeda pula pengalaman dan cara belajar dari masing-masing mahasiswa. Antara sekolah yang maju dengan sekolah kurang proses belajar mengajarnya juga mempengaruhi pola pikir pada mahasiswa, jika anak sudah terbiasa tertip dari sekolah menengahnya maka akan terbiasa saat di perguruan tinggi anak tersebut tidak akan ketinggalan IPTEK dan juga sebaliknya pada mahasiswa yang berasal dari sekolah yang kurang maju (Efiyanna, 2013). Hasil penelitan lain menunjukkan beberapa perguruan tinggi negeri diluar jawa yang mahasiswanya terpandai memiliki nilai terendah dari perguruan tinggi negeri di pulau jawa (Masoem, 1997).

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Hasil penelitian ini penting karena dapat menjadi bahan pertimbangan pihak program studi farmasi maupun dan pihak-pihak universitas yang berkepentingan dengan proses PMB untuk mempertimbangkan beberapa kebijakan selama pelaksanaan seleksi masuk mahasiswa baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan seimpulan sebagai berikut; prestasi akademik mahasiswa farmasi paling baik diperoleh dari jalur PBT, asal jurusan SMF, dan lokasi tes di UII. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap IPK adalah IPK semester 1. Hasil analisis peluang kelulusan seleksi masuk, peluang kelulusan di UII paling rendah dibandingkan dengan CBT center di luar UII. Secara statistik, lokasi tes atau CBT center berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kelulusan seleksi mahasiswa baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UII yang sudah memberikan dana penelitian melalui jalur hibah institusi.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri.2004. Psikologi Belajar. Semarang. Unnes Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Eval, W.. 2001. Pengaruh faktor Intelektual dan Non Intelektual Terhadap Prestasi Akademik (Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor 1997/1998). *Tugas Akhir tidak diterbitkan*, Jurusan Statistika Penerbit ITB, Bandung.

Efiyanna, R., 2013, Prestasi Belajar menurut jalur masuk penerimaan mahasiswa baru politeknik kemenkes Jakarta II, FKM UI Depok

Kiswanto, H., 2014, Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat memilih Jurusan, dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri

Mastuti, Y.F. 2007. Pengaruh Nilai Ujian Akhir Nasional SLTA Dan Nilai Tes Masuk Perguruan Tinggi Terhadap Prestasi Akademik Mahaiswa. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Muslim, Z.I. 2012. Prestasi Belajar mahasiswa ditinjau dari jalur Penerimaan mahasiswa baru, asal sekolah, dan skor test potensi akademik, *Jurnal Penelitian Psikologi* vol. 03, No 01, 381-393

Masoem, Toemin A., 1997, Kualitas Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Penelitian Makara* UI vol 2 seri B ed Sosial Ekonomi Budaya UI Depok

Ningrum, T. P.. 2014. Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Sistem Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Di Universitas Gadjah Mada. *Tesis*. Magister Manajemen Perguruan Tinggi, Universitas Gadjah Mada

Susilowati, 2013, Pengaruh Jurusan dan Nilai Sekolah Menengah Terhadap Prestasi Belajar, *Skripsi* Mahasiswa Stikom Surabaya Program Studi/Jurusan Sistem Informasi, STIKOM Surabaya

Turdjai, Heru. 2001. Hubungan Karakteristik mahasiswa Program DIII Keperawatan di DKI Jakartadengan prestasi belajar pada mata kuliah keperawatan kesehatan komuniti tahun 1999. *Tesis*. ProgramPasca Sarjana Ilmu Masyarakat, FKM UI

Zidni Imawan Muslimin. 2012. Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, dan Tes Potensi Akademik. *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol 03 No. 01.Versi Elektronik.hal 108-126

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

A. Judul lampiran 1

Hasil analisis multivariate; faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dilihat dari sistem PMB

Regression

Notes

Output Created		21-FEB-2017 15:30:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	580
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT IPKkum /METHOD=ENTER Gelombang JalurPMB LokasiTest JurusanSMA Usia IPKsem1 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE ZRESID.
Resources	Processor Time	00:00:02,53
	Elapsed Time	00:00:02,09
	Memory Required	3100 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	872 bytes
Variables Created or Modified	ZRE_1	Standardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPKsem1, Usia, JurusanSMA, JalurPMB, Gelombang, LokasiTest[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: IPKkum

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900[a]	,810	,808	,32307	2,077

a. Predictors: (Constant), IPKsem1, Usia, JurusanSMA, JalurPMB, Gelombang, LokasiTest

b. Dependent Variable: IPKkum

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,769	6	41,295	395,642	,000[b]
	Residual	58,032	556	,104		
	Total	305,801	562			

a. Dependent Variable: IPKkum

b. Predictors: (Constant), IPKsem1, Usia, JurusanSMA, JalurPMB, Gelombang, LokasiTest

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,684	,147		4,639	,000		
	Gelombang	,000	,008	,001	,046	,963	,452	2,211
	JalurPMB	-,007	,016	-,011	-,451	,653	,531	1,885
	LokasiTest	,025	,018	,039	1,368	,172	,423	2,365
	JurusanSMA	,009	,018	,010	,520	,604	,972	1,029
	Usia	-,005	,006	-,015	-,807	,420	,989	1,011
	IPKsem1	,832	,017	,910	47,802	,000	,943	1,061

a. Dependent Variable: IPKkum

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Collinearity Diagnostics[a]

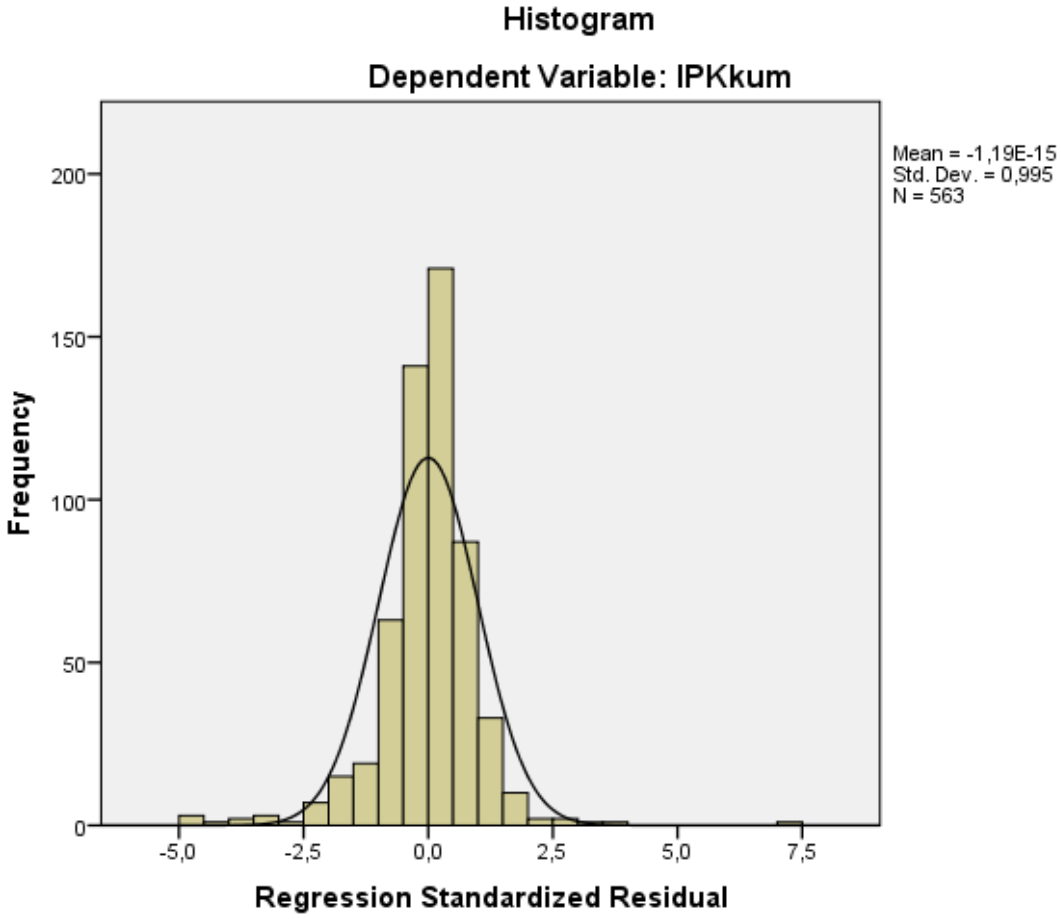
Model	Dimension	Eigen value	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Gelombang	Jalur PMB	Lokasi Test	Jurusan SMA	Usia	IPKsem1
1	1	5,927	1,000	,00	,00	,00	,00	,01	,00	,00
	2	,640	3,042	,00	,15	,01	,06	,03	,00	,00
	3	,230	5,079	,00	,00	,00	,06	,90	,00	,01
	4	,092	8,027	,00	,80	,22	,26	,00	,00	,07
	5	,071	9,124	,00	,00	,35	,05	,00	,00	,64
	6	,034	13,244	,03	,02	,31	,35	,03	,26	,20
	7	,006	31,116	,97	,02	,11	,22	,03	,74	,08

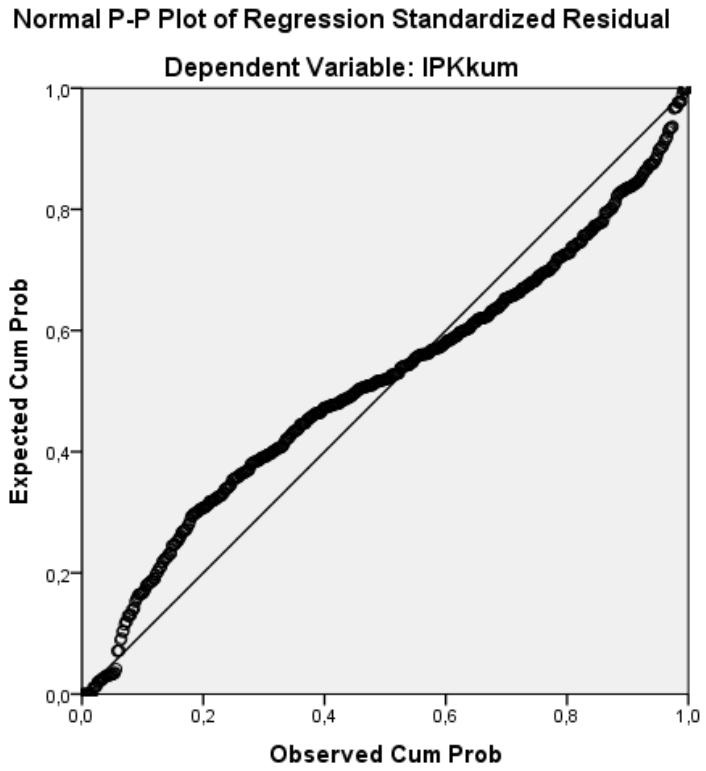
a. Dependent Variable: IPKkum

Residuals Statistics[a]

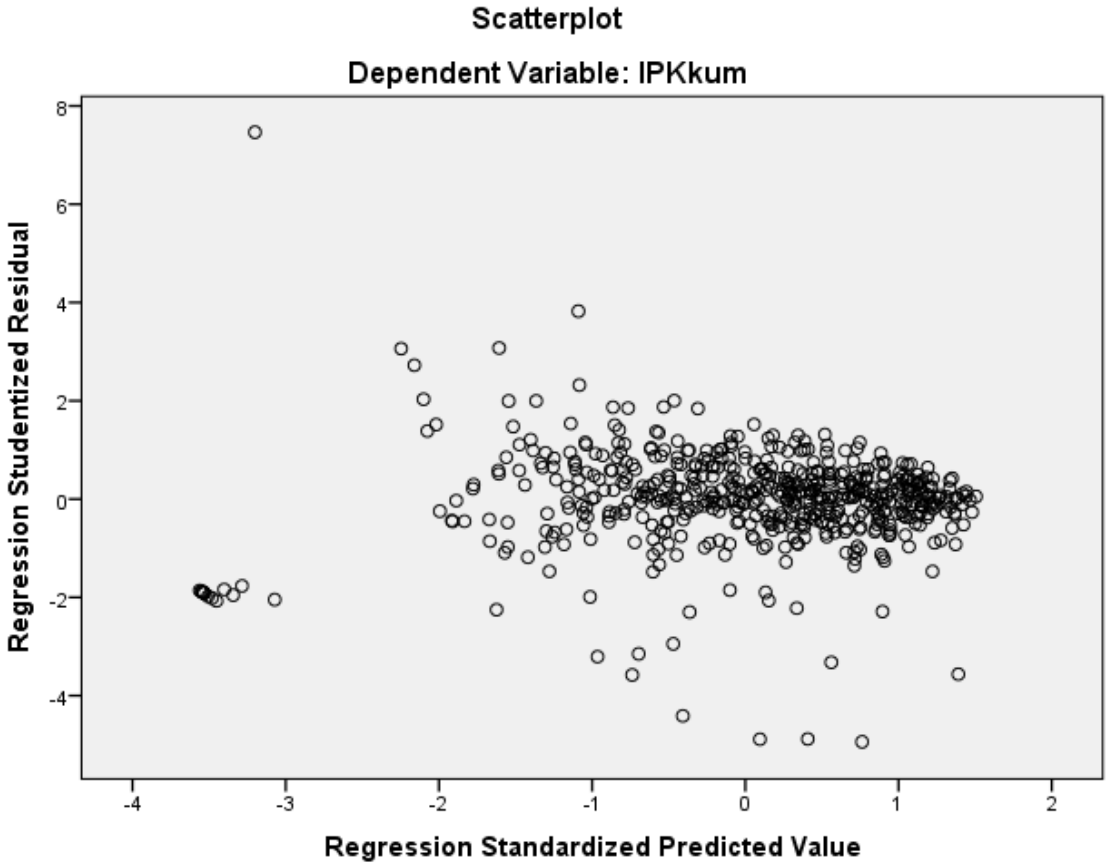
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,5881	3,9529	2,9530	,66398	563
Std. Predicted Value	-3,562	1,506	,000	1,000	563
Standard Error of Predicted Value	,020	,114	,033	,014	563
Adjusted Predicted Value	,6128	3,9526	2,9533	,66344	563
Residual	-1,58898	2,38245	,00000	,32134	563
Std. Residual	-4,918	7,374	,000	,995	563
Stud. Residual	-4,941	7,465	,000	1,003	563
Deleted Residual	-1,60334	2,44145	-,00029	,32704	563
Stud. Deleted Residual	-5,048	7,863	-,001	1,014	563
Mahal. Distance	1,088	69,322	5,989	8,170	563
Cook's Distance	,000	,197	,003	,014	563
Centered Leverage Value	,002	,123	,011	,015	563

a. Dependent Variable: IPKkum


Histogram
Dependent Variable: IPKkum
Mean = -1,19E-15
Std. Dev. = 0,995
N = 563
Frequency
200
150
100
50
0
-5,0
-2,5
0,0
2,5
5,0
7,5
Regression Standardized Residual


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: IPKkum
Expected Cum Prob
1,0
0,8
0,6
0,4
0,2
0,0
0,0
0,2
0,4
0,6
0,8
1,0
Observed Cum Prob

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2



B. Judul lampiran 2

Hasil analisis regresi pengaruh lokasi tes pada kelulusan

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	1215	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	1215	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		1215	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
1,00	0
2,00	1

Categorical Variables Codings

		Freq	Parameter coding										
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
X	1,00	754	1,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	2,00	73	,000	1,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	3,00	72	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	4,00	47	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	5,00	46	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	6,00	45	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,000	,000
	7,00	34	,000	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,000
	8,00	25	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000
	9,00	21	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000
	10,00	21	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000
	11,00	18	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	1,000
	12,00	59	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

Block 0: Beginning Block

Classification Table[a,b]

		Observed	Predicted		
			Y		Percentage Correct
			1,00	2,00	
Step 0	Y	1,00	707	0	100,0
		2,00	508	0	,0
	Overall Percentage				58,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-,331	,058	32,298	1	,000	,719

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X	139,708	11	,000
		X(1)	103,187	1	,000
		X(2)	33,143	1	,000
		X(3)	38,242	1	,000
		X(4)	6,808	1	,009
		X(5)	18,813	1	,000
		X(6)	3,207	1	,073

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

	X(7)	2,210	1	,137
	X(8)	,050	1	,823
	X(9)	,010	1	,922
	X(10)	2,846	1	,092
	X(11)	,504	1	,478
Overall Statistics		139,708	11	,000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	158,742	11	,000
	Block	158,742	11	,000
	Model	158,742	11	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1492,865[a]	,122	,165

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	3	1,000

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y = 1,00		Y = 2,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	133	133,000	12	12,000	145
	2	93	93,000	21	21,000	114
	3	92	92,000	46	46,000	138
	4	35	35,000	29	29,000	64
	5	354	354,000	400	400,000	754

Classification Table[a]

	Observed	Predicted	
		Y	Percentage Correct

			1,00	2,00	
Step 1	Y	1,00	344	363	48,7
		2,00	99	409	80,5
	Overall Percentage				62,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X			109,344	11	,000	
	X(1)	,570	,277	4,245	1	,039	1,769
	X(2)	-1,796	,479	14,065	1	,000	,166
	X(3)	-2,147	,535	16,111	1	,000	,117
	X(4)	-,738	,436	2,864	1	,091	,478
	X(5)	-1,656	,544	9,277	1	,002	,191
	X(6)	-,453	,424	1,142	1	,285	,636
	X(7)	-,427	,461	,858	1	,354	,652
	X(8)	,207	,483	,183	1	,669	1,230
	X(9)	,160	,515	,097	1	,756	1,174
	X(10)	-,715	,578	1,532	1	,216	,489
	X(11)	,448	,542	,684	1	,408	1,565
	Constant	-,448	,267	2,817	1	,093	,639

a. Variable(s) entered on step 1: X.